

ANALISIS LOKUSI ILOKUSI PERLOKUSI DALAM DRAMA *KOE KOI*

Steven Pramudita Putra

Cuk Yuana

Program Studi Sastra Jepang Fakultas Sastra

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: cukyuana@yahoo.com

Artikel
diterima
bulan
September
2018

Proses
review bulan
Desember
2018

Diterbitkan
bulan Januari
2019

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam kehidupan sehari-hari melalui drama *Koe Koi*, dan mendeskripsikan dan menjelaskan fungsi dan jenis tindak tutur. Data diambil dari drama Jepang *Koe Koi* episode 1,2,8,9,11,12 dari 12 episode. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menentukan tokoh yang dijadikan subjek penelitian, mengambil dan memilah data berupa dialog dalam drama, fungsi dan jenis tindak tutur. Drama serial tv berjudul "*Koe Koi*" ditayangkan berseri 8 Juli sampai 30 September 2016 oleh stasiun televisi Tokyo. Menceritakan tentang Yoshioka yang jatuh cinta pada Matsubara tanpa melihat wajahnya. Hasil analisis dari fungsi tindak tutur yaitu terdapat 9 fungsi diantaranya yaitu: a) fungsi referensial, fungsi metalinguitik kedua fungsi tersebut merupakan fungsi lokusi, b) fungsi kompetitif, fungsi konvivial, fungsi kolaboratif, dan fungsi konfliktif keempat fungsi tersebut merupakan fungsi ilokusi, c) fungsi emotif, fungsi konatif, dan fungsi fatik ketiga fungsi tersebut merupakan fungsi perlokusi. Sedangkan menurut jenisnya terdapat 3 jenis tindak tutur yaitu : lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Kata kunci: Tindak Tutur, Jenis Tindak Tutur, Fungsi Tindak Tutur.

Abstract: The purpose of this study is to describe and analyze locution, illocution, and perlocution in daily life through the drama of *Koe Koi*, and to describe and explain the functions and types of speech acts. Data is taken from Japanese drama *Koe Koi* episodes 1,2,8,9,11,12 from 12 episodes. The research method used is a qualitative method. The steps taken in this research are determining the figures used as research subjects, taking and sorting data in the form of dialogue in drama, functions and types of speech acts. Tokyo. Tells about Yoshioka who fell in love with Matsubara without seeing his face. The results of the analysis of speech acts are 9 functions including: a) referential functions, metalinguistic functions of the two functions are locus functions, b) competitive functions, convivial functions, collaborative functions, and conflictive functions of the four functions are illocutionary functions, c) emotive function, conative function, and fatigue function of the three functions are functions of perlokusi. Whereas according to the type there are 3 types of speech acts namely: locution, illocution, and perlocution.

Keywords: Speech Act, Type of Speech Act, Speech Act.

PENDAHULUAN

Dewasa ini manusia merupakan makhluk sosial, sehingga secara naluriah terdorong untuk bergaul dengan manusia lain, baik untuk mengekspresikan kepentingannya, mengatakan pendapatnya, maupun mempengaruhi orang lain. Manusia dapat memenuhi semua kepentingan tersebut dengan bahasa. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana dalam Chaer, 2007:32). Keberadaan bahasa hampir mencakup segala bidang kehidupan karena segala sesuatu yang dihayati, dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh seseorang hanya dapat diketahui orang lain, jika telah diungkapkan dengan bahasa. Tidak dapat dibayangkan apa yang terjadi apabila manusia tidak memiliki bahasa. Oleh karena itu, kebutuhan manusia untuk selalu berinteraksi dengan lingkungannya, baik dalam bentuk komunikasi, kerja sama, maupun mengidentifikasi diri, menyebabkan bahasa tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Komunikasi bukanlah sekadar lambang, kata atau kalimat, tetapi akan lebih tepat apabila disebut produk atau hasil dari lambang, kata atau kalimat yang berwujud perilaku tindak tutur. Dalam setiap komunikasi manusia menyampaikan informasi yang dapat berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung. Maka, dalam setiap proses komunikasi ini terjadilah apa yang disebut peristiwa tutur atau peristiwa bahasa dan tindak tutur atau perilaku bahasa. Perlu disadari bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan yang berlangsung apabila antara penutur dan mitra tutur memiliki kesamaan makna tentang pesan yang dikomunikasikan. Adapun bidang keilmuan yang mempelajari tentang linguistik, Linguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa dan mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Linguistik secara umum dan luas adalah suatu ilmu yang mempelajari hakikat bahasa, struktur bahasa, bagaimana bahasa itu diperoleh, bekerja, dan berkembang. Menurut Simanjuntak linguistik adalah ilmu tentang bahasa ; dalam arti salah satu ilmu yang berurusan dengan bahasa dengan mengambil bahasa dalam arti harfiah (bahasa

tutur sehari-hari) mempelajari hakikat bahasa, struktur bahasa, bagaimana bahasa itu diperoleh, bagaimana bahasa itu bekerja, dan bagaimana bahasa itu berkembang.

Linguistik memiliki dua jenis yaitu mikrolinguistik dan makrolinguistik. Mikrolinguistik adalah bidang linguistik yang mempelajari bahasa dari dalam, dengan kata lain mempelajari struktur bahasa. Linguistik mikro mengarahkan kajiannya pada struktur internal suatu bahasa atau struktur internal bahasa pada umumnya. Makrolinguistik bersifat luas, sifat telaahnya eksternal. Pada linguistik ini mengkaji kegiatan bahasa pada bidang-bidang lain, misalnya ekonomi dan sejarah. Salah satu pembedaan linguistik makro adalah pragmatik. Pragmatik adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara makna ujaran dan daya (force) pragmatiknya. Istilah pragmatik berasal dari pragmatika diperkenalkan oleh Moris (1938), ketika membuat sistematika ujaran Pierce tentang semiotika (ilmu tanda). Pragmatika adalah ilmu tentang pragmatik yakni hubungan antara tanda dan penggunaannya. Semiotika memiliki tiga cabang, yakni semantik, sintaktika atau syntactic, dan pragmatika. Pengertian mengenai tindak tutur mula-mula diperkenalkan oleh Austin. Austin mengemukakan bahwa aktivitas bertutur tidak hanya terbatas pada penuturan sesuatu, tetapi juga melakukan sesuatu atas dasar tuturan itu. Berkenaan dengan tuturan (Austin dalam Chaer, 2004: 53; Austin dalam Lubis, 2011: 11) membagi tindak tutur atas tiga klasifikasi, yaitu (a) tindak tutur lokusi (locutionary act), (b) tindak tutur ilokusi (illocutionary act), dan (c) tindak tutur perlokusi (perlocutionary act).

Tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam peristiwa tutur dilihat pada tujuan peristiwanya, tetapi dalam tindak tutur lebih memperhatikan pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya.

Tindak Tutur lokusi adalah tindak tutur dengan kata, frasa, dan kalimat, sesuai dengan makna yang dikandung oleh kata, frasa, dan kalimat itu sendiri. Tindak tutur ilokusi adalah tindak melakukan sesuatu

dengan maksud dan fungsi tertentu di dalam kegiatan bertutur yang sesungguhnya. Tindak ilokusi ini biasanya berhubungan dengan pemberian izin, mengucapkan terima kasih, menyuruh menawarkan, dan menjanjikan. Sedangkan tindak tutur perlokusi adalah tindak menumbuhkan pengaruh kepada sang mitra tutur oleh penutur.

Dorama adalah istilah Jepang yang menggambarkan jenis serial televisi populer di Jepang. Dorama Jepang ditentukan oleh seperangkat karakteristik yang mirip dengan miniseri Amerika, berlangsung beberapa bulan dan ditayangkan antara sembilan dan dua belas episode. Selain di Jepang, dorama juga populer di seluruh dunia. Dorama berguna untuk khalayak asing untuk nilai hiburan dan berlatih bahasa Jepang, mendapatkan pemahaman tentang adat dan tradisi populer Jepang, mempelajari masalah-masalah sosial yang timbul di kalangan penduduk Jepang, dorama juga memungkinkan pertukaran bebas di seluruh dunia. Misalnya saja struktur bahasa dorama bisa diterapkan lewat dialog, budaya yang disinggung pada dorama bisa dijadikan pengetahuan oleh penonton dorama. Dalam penulisan ini terdapat kajian pragmatik tentang tindak tutur dalam dorama ditelvisi, khususnya pada dorama “ Koe Koi ”, ditemukan seperti tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi dalam dorama “Koe Koi”.

Dorama Koe Koi menurut asianwiki.com memperoleh rating sebanyak 90 dari 557 votes yang ada. Dikarenakan penulis melihat dalam video dorama koe koi, terdapat beberapa percakapan yang perlu dikaji seperti tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi serta rating menurut asianwiki itulah, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai tindak tutur yang terdapat pada dorama Koe Koi. Didalam dorama yang berjudul Koe Koi ada seorang anak yang bernama Yoshioka Yuiko. Yoshioka Yuiko adalah murid kelas 1 di suatu sekolah tinggi. Saat upacara masuk tahun ajaran baru, yuiko sakit dan harus berbaring ditempat tidur. Saat itulah yuiko dapat panggilan masuk dari ketua kelas, matsubara. Yuiko berdebar saat mendengarkan suara yang indah dari telephone tersebut. Suatu hari, demam yuiko sudah sembuh, dia pergi

kesekolah dan bertemu dengan Matsubara. Matsubara seorang pria misterius, dia mengenakan kantong kertas dikepalanya sehingga wajahnya sama sekali tak nampak. Hari-hari sekolah Yuiko pun dimulai dengan hati yang berdebar-debar.

Menurut Hillway (1956) penelitian tidak lain dari suatu metode studi yang dilakukan seseorang dengan menyelidiki yang hati-hati dan sempurna terhadap sesuatu masalah. Sedangkan Parsons (1946) mendefinisikan penelitian sebagai suatu pencarian atas sesuatu (*inquiry*) secara sistematis dengan penekanan bahwa pencarian ini dilakukan terhadap masalah-masalah yang dapat dipecahkan.

Masri Singarimbun mengklasifikasikan penelitian dalam dua jenis yakni penelitian murni (*pure research*) dan penelitian terapan (*applied research*). Supranto (1993) menyebut penelitian murni adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang didasari oleh keinginan hanya sebatas untuk pengetahuan. Sementara penelitian terapan adalah penelitian yang hasilnya digunakan untuk membuat keputusan dalam rangka memecahkan persoalan dan menguji hipotesa.

Husein Umar (1999) juga membedakan antara penelitian murni dan penelitian terapan. Dengan ringkas ia menyebut penelitian murni bertujuan untuk membentuk atau mengembangkan teori baru. Sedangkan penelitian terapan merupakan penelitian yang dilakukan dengan menerapkan teori yang ada untuk memecahkan masalah dan melakukan pengujian teori untuk menilai manfaat teori itu sendiri.

Pada tahap ini dilakukan kegiatan pengolahan data yang diperoleh dari video maupun teks dialog antar tokoh, kemudian akan disusun ke dalam sebuah penelitian. Penulisan ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan peneliti untuk mendeskripsikan dan menganalisis bahasa tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi dalam kehidupan sehari-hari lebih tepatnya penelitian melalui drama Koe Koi.

Penulisan ini menggunakan teknik analisis kualitatif berupa dialog pada drama Koe Koi. Analisis Data Kualitatif adalah proses analisis

kualitatif yang mendasarkan pada adanya hubungan semantis antar variabel yang sedang diteliti. Tujuannya agar peneliti mendapatkan makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Hubungan antar semantis sangat penting karena dalam analisis kualitatif, peneliti tidak menggunakan angka-angka seperti pada analisis kuantitatif. Prinsip pokok teknik analisis data kualitatif ialah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna.

Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) yang dimana peneliti merupakan sebagai instrumen kunci, dari pengambilan sampel sumber data yang dilakukan dengan cara purposive dan snowball, teknik pengumpulan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari generalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Jenis Tindak Tutur

Jenis tindak tutur ada umumnya terdiri dari 3 macam yaitu sebagai berikut.

1. Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi adalah tuturan dengan kata, frasa, dan kalimat yang sesuai dengan makna yang dikandung oleh kata, frasa, dan kalimat itu sendiri. Ini terdapat pada tuturan berikut.

a) Data pertama

Konteks: Saat selesai pelajaran olahraga, Ketua Osis datang menghampiri Matsubara, bermaksud untuk menyuruh melepaskan

kantong kertas di kepala matsubara yang dianggap oleh ketua osis sebagai pelanggaran.

Tindak tutur lokusi ditunjukkan pada tuturan はじめまして 1年C組みの....。Maksudnya ialah matsubara ingin memperkenalkan diri ke ketua osis. Kebenaran tindak lokusi ialah apa yang dituturkan oleh si penutur dapat dipahami dan dimengerti, dalam hal ini penutur ingin bertutur bahwa ia matsubara dari kelas 1 ruang C.

b) Data Kedua

Konteks: Saat istirahat sekolah, Yuichi sedang makan roti, tanpa sengaja melihat Aki. Yuichi menuruni anak tangga dan menghampiri Aki memberi isyarat untuk berbicara ditempat lain.

Tindak tutur lokusi ditunjukkan pada tuturan そういうんじゃないって。ゆっこずっと気にしてるの生徒会長のこと maksudnya ialah yoshioka bukanlah penguntit, yoshioka hanya kepikiran dikarenakan tidak bisa menjawab pertanyaan ketua osis saat selesai pelajaran olahraga. Kebenaran tindak lokusi ialah apa yang dituturkan oleh si penutur dapat dipahami dan dimengerti, dalam hal ini penutur ingin menyampaikan bahwa dikarenakan yoshioka tidak bisa menjawab pertanyaan dari makoto ketua osis, agar kedepannya bisa menjawab pertanyaan selanjutnya dari ketua osis, yoshioka sampai memperhatikan sebenarnya matsubara ini orang yang seperti apa.

c) Data Ketiga

Konteks: Bertemu dengan Matsubara di lapangan sekolah, Ketua OSIS memaksa Matsubara untuk segera melepaskan topeng nya.

Tindak tutur lokusi ditunjukkan pada tuturan そんな姿で他人とわかり合えると本気でそう思っているのかもしそう思っているならば、それは滑稽だな maksudnya ialah seseorang tidak dapat saling mempercayai apabila keadaan matsubara dengan menggunakan kantong kertas aneh. Kebenaran tindak lokusi ialah apa yang

dituturkan oleh si penutur dapat dipahami dan dimengerti, dalam hal ini penutur ingin menyampaikan bahwa kepercayaan seseorang diukur juga dengan caranya berpenampilan.

d) Data Keempat

Konteks: Saat Matsubara menuruni anak tangga, Yoshioka mencoba mengejanya. Saat itu pula Yoshioka terpeleset menabrak mading sekolah, terjatuh, dan tertimpa mading tersebut. Matsubara menolong dan mengolesi obat pada kakinya yang tertimpa.

Tindak tutur lokusi ditunjukkan pada tuturan 自分でもびっくりしてるんです。自分があんまりにもかっこわるくて Maksudnya ialah matsubara menyadari bahwa ia payah. Kebenaran tindak lokusi ialah apa yang dituturkan oleh si penutur dapat dipahami dan dimengerti, dalam hal ini penutur ingin menyampaikan bahwa lebih baik yoshioka tidak terlalu dekat dengan orang payah.

e) Data Kelima

Konteks: Sepulang sekolah bersama Yuichi melewati pasar modern.

Tindak tutur lokusi ditunjukkan pada tuturan 元カノねえ Maksudnya ialah menginformasikan bahwa yuichi terkejut mengenai matsubara yang memiliki mantan. Kebenaran tindak lokusi ialah apa yang dituturkan oleh si penutur dapat dipahami dan dimengerti, dalam hal ini penutur ingin menyampaikan bahwa matsubara tidak memiliki mantan.

f) Data Keenam

Konteks: Pada salah satu toko yang ada di pasar modern, tahu bahwa ada Kyoshiro kakak Yoshioka disana dan hendak pulang dengan Kyoshiro, akan tetapi saat hendak menghampiri Kyoshiro dilihatnya Kyoshiro dengan perempuan lain, akhirnya menyusuri jalan di pasar modern dengan Yuichi.

Tindak tutur lokusi ditunjukkan pada tuturan 何これ、いちごかメロンかはっきりしてよ。Maksudnya ialah menginformasikan bahwa aki tidak

tahu itu roti melon atau strawberry, sehingga minta bantuan yuichi untuk menjelaskannya. Kebenaran tindak lokusi ialah apa yang dituturkan oleh si penutur dapat dipahami dan dimengerti, dalam hal ini penutur ingin menyampaikan bahwa aki berusaha untuk menghibur dirinya dengan roti tersebut, setelah dia dicampakkan oleh orang yang disukainya .

g) Data Ketujuh

Konteks: Setelah berdoa di kuil, saat menuruni anak tangga.

Tindak tutur lokusi ditunjukkan pada tuturan ああ、えーと。 Maksudnya ialah menginformasikan bahwa yoshioka dalam keadaan bingung setelah ditembak oleh ketua osis di kuil. Kebenaran tindak lokusi ialah apa yang dituturkan oleh si penutur dapat dipahami dan dimengerti, dalam hal ini penutur ingin menyampaikan bahwa yoshioka sesungguhnya memiliki orang yang dicintai yaitu matsubara dan ia tidak tau harus merespon seperti apa atas pernyataan cinta ketua osis.

h) Data Kedelapan

Konteks: Saat akan pulang sekolah, Yoshioka dan Matsubara ada hal yang ingin dikatakan, dan mereka berjalan menuju atap sekolah.

Tindak tutur lokusi ditunjukkan pada tuturan matsubara 私が小学校3年生のとき、父が死んで僕の家族は引っ越しました hingga akhir. Maksudnya ialah menginformasikan bahwa dulu, ketika matsubara kelas 3 sd ia tidak mau mengecewakan dan membuat cemas ibunya dengan menggunakan ekspresi tersenyum setiap hari dan kapanpun, setelah kepergian ayahnya. Kebenaran tindak lokusi ialah apa yang dituturkan oleh si penutur dapat dipahami dan dimengerti, dalam hal ini penutur ingin menyampaikan bahwa alasan matsubara memakai kantong kertas, kenapa harus ekspresi tersenyum, dan alasan tidak ingin membuat ibunya cemas setelah kepergian ayahnya tertuang jelas pada dialog matsubara.

i) Data Kesembilan

Konteks: Saat istirahat, Matsubara sedang duduk, datanglah Ketua OSIS, mengajak untuk mengobrol dengan Matsubara di gedung olahraga.

Tindak tutur lokusi ditunjukkan pada tuturan matsubara ああ
Maksudnya ialah menginformasikan bahwa memang benar ketua osis pernah menasehati matsubara. Kebenaran tindak lokusi ialah apa yang dituturkan oleh si penutur dapat dipahami dan dimengerti, dalam hal ini penutur ingin menyampaikan bahwa memang benar dulu ketua osis pernah menasehati matsubara mengenai matsubara yang terus menyembunyikan wajahnya dari semua orang.

2. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi adalah tindak melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu didalam kegiatan bertutur yang sesungguhnya.

a) Data Pertama

Konteks: Saat akan menuju ruang kelas, yoshioka tanpa sengaja menabrak matsubara, karena tahu bahwa keadaan yoshioka yang belum sehat, matsubara membawa yoshioka ke ruang UKS.

Tindak tutur ilokusi ditunjukkan pada tuturan 今日からはむちゃしない
って Maksudnya ialah matsubara mencemaskan yoshioka, mencemaskan disini ketika yoshioka datang kesekolah dengan keadaan sakit. Kebenaran tindak ilokusi ialah apa yang ingin dicapai dituturkan oleh si penutur, dalam hal ini penutur ingin yoshioka tidak terlalu memaksakan untuk masuk sekolah.

b) Data Kedua

Konteks: Saat istirahat sekolah, yuichi sedang makan roti, tanpa sengaja melihat aki. Yuichi menuruni anak tangga dan menghampiri aki memberi isyarat untuk berbicara ditempat lain.

Tindak tutur ilokusi ditunjukkan pada tuturan あいつ関係ないだろ
Maksudnya ialah yuichi secara tidak langsung menasehati sahabat aki,
yoshioka, menasehati disini agar yoshioka tidak mencampuri urusan
matsubara dengan ketua osis. Kebenaran tindak ilokusi ialah apa yang
ingin dicapai dituturkan oleh si penutur, dalam hal ini penutur ingin
yoshioka tidak ikut campur urusan mengenai matsubara.

c) Data Ketiga

Konteks: Bertemu dengan matsubara dilapangan sekolah, ketua osis
memaksa matsubara untuk melepaskan topengnya.

Tindak tutur ilokusi ditunjukkan pada tuturan すごくすごくすごく
く優しい人です kalimat tersebut di ucapkan oleh yoshioka bertujuan
untuk meyakinkan ketua osis bahwa matsubara orang yang baik
meskipun mengenakan topeng yang menutupi wajah asli matsubara
dan meyakinkan ketua osis serta siswa. Kebenaran tindak ilokusi ialah
apa yang ingin dicapai dituturkan oleh si penutur, dalam hal ini penutur
ingin menyelamatkan matsubara dari tuduhan ketua osis bahwa
matsubara bukanlah pelanggar hanya dengan mengenakan kantong
kertas sebagai topeng.

d) Data Keempat

Konteks: sepulang sekolah bersama yuichi melewati pasar modern

Tindak tutur ilokusi ditunjukkan pada tuturan 何かある前に距離を縮め
ておかないと kalimat tersebut di ucapkan oleh aki bertujuan untuk
memberikan saran kepada yoshioka bahwa sebelum kaori yang
digosipkan sebagai mantan matsubara kembali pada matsubara,
yoshioka harus mengambil tindakan, sebelum hal tadi benar-benar
terjadi. Kebenaran tindak ilokusi ialah apa yang ingin dicapai dituturkan
oleh si penutur, dalam hal ini penutur ingin menasehati yoshioka untuk
segera mengambil tindakan agar matsubara tidak berpacaran kembali
dengan kaori yang digosipkan sebagai mantan matsubara.

e) Data Kelima

Konteks: sepulang sekolah bersama yuichi melewati pasar modern

Tindak tutur ilokusi ditunjukkan pada tuturan 文化祭に来てた、あの子松原の元カノって噂だよ。Maksudnya ialah mengklaim begitu saja bahwa kaori orang yang bertemu dengan matsubara saat festival budaya berlangsung adalah mantan matsubara. Kebenaran tindak ilokusi ialah apa yang ingin dicapai dituturkan oleh si penutur, dalam hal ini penutur ingin yoshioka untuk berhati-hati terhadap orang yang bernama kaori.

f) Data Keenam

Konteks: sepulang sekolah bersama yuichi melewati pasar modern.

Tindak tutur ilokusi ditunjukkan pada tuturan まあ Maksudnya ialah membual mengenai kemungkinan kaori lah yang lebih tahu mengenai matsubara. Kebenaran tindak ilokusi ialah apa yang ingin dicapai dituturkan oleh si penutur, dalam hal ini penutur ingin menyampaikan bahwa dikarenakan yuichi tidak tahu pasti kapan pertemuan matsubara dengan kaori untuk pertama kalinya.

g) Data Ketujuh

Konteks: Pada salah satu toko yang ada di pasar modern, tahu bahwa ada kyoshiro kakak yoshioka disana dan hendak pulang dengan kyoshiro, akan tetapi saat hendak menghampiri kyoshiro dilihatnya kyoshiro dengan perempuan lain, akhirnya menyusuri jalan di pasar modern dengan yuichi.

Tindak tutur ilokusi ditunjukkan pada tuturan うるさ、自分のことになるとうまくいかねえな Maksudnya ialah mengeluh mengenai hubungan yuichi dengan aki yang tak lancar, dikarenakan yuichi sebenarnya suka aki. Kebenaran tindak ilokusi ialah apa yang ingin dicapai dituturkan oleh si penutur, dalam hal ini penutur ingin menyampaikan dikarenakan yuichi juga memiliki masalah yang sama dalam percintaan.

h) Data Kedepalan

Konteks: Setelah berdoa dikuil, saat menuruni anak tangga.

Tindak tutur ilokusi ditunjukkan pada tuturan こんなこと言ったら、キミを困らせてしまうかもしれない Maksudnya ialah menyalahkan diri sendiri, dikarenakan makoto tidak mau merepotkan seseorang. Kebenaran tindak ilokusi ialah apa yang ingin dicapai dituturkan oleh si penutur, dalam hal ini penutur ingin menyampaikan perasaan makoto yang sebenarnya kepada yoshioka meskipun nantinya makoto ditolak oleh yoshioka karena bukan makoto yang disukai oleh yoshioka.

i) Data Kesembilan

Konteks: Saat jam istirahat, di atap sekolah.

Tindak tutur ilokusi ditunjukkan pada tuturan 約束してくれる menurut peneliti kalimat ini merupakan ilokusi, Maksudnya ialah memerintah untuk berjanji, dikarenakan yoshioka ingin janji itu ditepati. Kebenaran tindak ilokusi ialah apa yang ingin dicapai dituturkan oleh si penutur, dalam hal ini penutur ingin menyampaikan suatu hari saat ingin melepaskan kantong kertas, matsubara harus melepasnya saat ada yoshioka disamping matsubara itulah janji yang dimaksud yoshioka.

j) Data Kesepuluh

Konteks: Saat istirahat, matsubara sedang duduk, datanglah ketua osis, mengajak untuk mengobrol dengan matsubara di gedung olahraga.

Tindak tutur ilokusi ditunjukkan pada tuturan 僕に自分を隠して生きていくつもりなのかと言ったの覚えてますか menurut peneliti kalimat ini merupakan ilokusi, Maksudnya ialah sebuah pernyataan, karena itu obrolan dengan makoto sudah lama, matsubara ingin memastikannya. Kebenaran tindak ilokusi ialah apa yang ingin dicapai dituturkan oleh si penutur, dalam hal ini penutur ingin menyampaikan kebenaran dari

apa yang dimaksud oleh makoto mengenai apa itu menyembunyikan diri dari semua orang.

k) Data Kesebelah

Konteks: Berlari menaiki anak tangga, lalu membuka pintu. Disana terlihat yoshioka yang sedang menunggu matsubara di atas atap.

Tindak tutur ilokusi ditunjukkan pada tuturan お待たせしました menurut peneliti kalimat ini merupakan ilokusi, Maksudnya ialah meminta maaf, karena matsubara terlambat menemui yoshioka. Kebenaran tindak ilokusi ialah apa yang ingin dicapai dituturkan oleh si penutur, dalam hal ini penutur ingin menyampaikan maaf karena keterlambatan matsubara disebabkan oleh percakapannya dengan makoto di gedung olahraga.

3. Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi adalah tindak menumbuhkan pengaruh kepada mitra tutur oleh penutur.

a) Data Satu

Konteks: Saat selesai pelajaran olahraga, Ketua Osis datang menghampiri matsubara, bermaksud untuk menyuruh melepaskan kantong kertas di kepala matsubara yang dianggap oleh ketua osis sebagai pelanggaran.

Tindak tutur perlokusi ditunjukkan pada tuturan うん Maksudnya ialah si penutur berjanji untuk tidak kesekolah disaat sakit. Kebenaran tindak perlokusi ialah mempengaruhi lawan tutur, dalam hal ini matsubara mempengaruhi yoshioka untuk menepati janji.

b) Data Dua

Konteks: Saat jam istirahat, di atap sekolah.

Tindak tutur perlokusi ditunjukkan pada tuturan はい Maksudnya ialah si penutur berjanji untuk melepaskan kantong kertasnya saat berada di samping yoshioka. Kebenaran tindak perlokusi ialah mempengaruhi

lawan tutur, dalam hal ini yoshioka mempengaruhi matsubara untuk menepati janji.

c) Data Tiga

Konteks: Berlari menaiki anak tangga, lalu membuka pintu. Disana terlihat yoshioka yang sedang menunggu matsubara di atas atap.

Tindak tutur perlokusi ditunjukkan pada tuturan ううん Maksudnya ialah si penutur merasa matsubara datang ke atap tidak terlambat. Kebenaran tindak perlokusi ialah mempengaruhi lawan tutur, dalam hal ini yoshioka mempengaruhi matsubara untuk tidak merasa bersalah atas keterlambatannya.

B. Fungsi Tindak Tutur Lokusi dalam Dorama Koe Koi

1. Fungsi Referensial

Fungsi referensial ialah fungsi yang memusatkan perhatian pada isi acuan sesuatu pesan.

Konteks: Setelah jam pelajaran selesai dan saatnya pulang, yoshioka memandangi kursi matsubara yang kosong.

Bentuk tuturan diatas berkaitan dengan fungsi Fungsi referensial, ditunjukkan pada tuturan 柚子大根、ボンタン、豆大福、グレープフルーツ、カボチャカボチャは知ってる tidak perlu repot untuk menunjukkan barang-barang yang akan dibeli tersebut, kalimat tersebut bertujuan untuk memberitahu isi barang yang harus dibeli tanpa foto atau gambar, hanya lewat ujaran dapat mengerti barang-barang tersebut.

2. Fungsi metalinguistik

Fungsi metalinguistik ialah fungsi yang memusatkan perhatian pada sandi atau kode yang dipergunakan.

Konteks: Setelah jam pelajaran selesai dan saatnya pulang, yoshioka memandangi kursi matsubara yang kosong.

Bentuk tuturan diatas berkaitan dengan fungsi metalinguistik, ditunjukkan pada tuturan 柚子大根、ボンタン、豆大福、グレープフルーツ、カボチャ

カボチャは知ってる pada kalimat tersebut terdapat bahasa inggris dengan pelafalan menurut orang jepang dengan tulisan katakana, kalimat tersebut bertujuan untuk menjelaskan bahasa inggris kedalam bahasa jepang melalui tulisan katakana.

C. Fungsi Tindak Tutur Ilokusi dalam Dorama Koe Koi

1. Fungsi Kompetitif

Pada fungsi kompetitif dalam dorama koe koi, ditemukan tuturan meminta, fungsi tuturan meminta termasuk fungsi kompetitif karena melibatkan sopan santun. Dibawah ini merupakan kutipan fungsi kompetitif meminta yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

Data

Konteks: Saat selesai pelajaran olahraga, Ketua Osis datang Menghampiri matsubara, bermaksud untuk menyuruh melepaskan kantong kertas di kepala matsubara yang dianggap oleh ketua osis sebagai pelanggaran.

Bentuk tuturan memerintah diatas berkaitan dengan fungsi kompetitif, ditunjukkan pada tuturan もし健全な高校生活を過ごしたいのなら,まずはみんなの前で君が何者であることを証明してもらおう kalimat tersebut bertujuan untuk menyadarkan matsubara sebagai siswa apabila ingin menikmati kehidupan sekolah dengan keadaan nyaman maka ketua osis menyuruh matsubara melepaskan topeng dan menyuruh memperlihatkan wajah asli.

2. Fungsi konvivial

Pada tuturan ini ditemukan fungsi konvivial yaitu memuji. Tuturan tersebut terdapat pada data dibawah ini

a) Data Satu

Konteks: Bertemu dengan matsubara dilapangan sekolah, ketua osis memaksa matsubara untuk melepaskan topeng nya.

Bentuk tuturan memuji diatas berkaitan dengan fungsi konvivial, ditunjukkan pada tuturan すごくすごくすごく優しい人です

kalimat tersebut di ucapkan oleh yoshioka bertujuan untuk memuji bahwa matsubara orang yang baik meskipun mengenakan topeng yang menutupi wajah asli matsubara dan meyakinkan ketua osis serta siswa siswi yang lain bahwa matsubara bisa dipercaya. Bentuk tuturan memuji fungsi konvivial bertujuan agar makoto beranggapan apabila matsubara itu orang yang menyenangkan meskipun dengan kantong kertas yang matsubara pakai.

b) Data Dua

Konteks: Saat matsubara menuruni anak tangga, yoshioka mencoba mengejanya. Saat itu pula yoshioka terpeleset menabrak mading sekolah, terjatuh, dan tertimpa mading tersebut. Matsubara menolong dan mengolesi obat pada kakinya yang tertimpa.

Bentuk tuturan memuji diatas berkaitan dengan fungsi konvivial, ditunjukkan pada tuturan 私にとってはすごくかっこいです。 kalimat tersebut di ucapkan oleh yoshioka bertujuan untuk memuji bahwa matsubara bukanlah orang yang buruk, meski memakai kantong kertas matsubara tetaplah matsubara yang keren. Bentuk tuturan memuji fungsi konvivial bertujuan agar matsubara beranggapan apabila kesekolah itu hal yang menyenangkan.

3. Fungsi Kolaboratif

Pada tuturan ini ditemukan fungsi kolaboratif yaitu menyatakan. Tuturan tersebut terdapat pada data dibawah ini.

Data

Konteks: makoto memanggil matsubara, pergi keatap dan berbicara mengenai apa yang telah diputuskan makoto

Bentuk tuturan menyatakan berkaitan dengan fungsi kolaboratif, ditunjukkan pada tuturan たとえ、彼女が誰を好きであろうと、簡単には諦めないし、正々堂々戦う。 kalimat tersebut di ucapkan oleh makoto bertujuan untuk menyatakan bahwa makoto dan matsubara bersaing

secara jujur dan adil, apabila salah seorang dipilih oleh yoshioka hendaknya tidak segera putus asa. Bentuk tuturan menyatakan fungsi kolaboratif bertujuan agar matsubara bekerja sama dengan makoto untuk menyenangkan hati yoshioka, setelah menyenangkan hati yoshioka, barulah matsubara atau makoto yang dapat memiliki hati yoshioka secara utuh.

4. Fungsi Konfliktif

Pada tuturan ini ditemukan fungsi konfliktif yaitu kekecewaan. Tuturan tersebut terdapat pada data dibawah ini.

Data

Konteks: Pada salah satu toko yang ada di pasar modern, tahu bahwa ada kyoshiro kakak yoshioka disana dan hendak pulang dengan kyoshiro, akan tetapi saat hendak menghampiri kyoshiro dilihatnya kyoshiro dengan perempuan lain, akhirnya menyusuri jalan di pasar modern dengan yuichi.

Bentuk tuturan menyatakan berkaitan dengan fungsi konfliktif, ditunjukkan pada tuturan そのたった一言がなぜかずっとわすれられなくて、なのになんでペリーショート女なの。 kalimat tersebut di ucapkan oleh aki bertujuan untuk menyatakan bahwa rasa kekecewaan yang aki rasakan terhadap kyoshiro kakak yoshioka terhadap perempuan yang dipilih kyoshiro sebagai pacarnya, padahal berkat kyoshirolah, aki menyukai rambut yang panjang. Bentuk tuturan kekecewaan fungsi konfliktif bertujuan agar apa yang dirasakan oleh aki setidaknya bisa tersampaikan oleh kyoshiro dan dengan keluarnya rasa kekecewaan tersebut aki bisa bernafas lega.

D. Fungsi Tindak Tutur Perlokusi dalam Dorama Koe Koi

1. Fungsi Emotif

Fungsi emotif ialah fungsi yang memusatkan perhatian pada keadaan sang pembicara.

Data

Konteks: Ditaman ketika jam istirahat, yoshioka ditemani aki sedang duduk bersama dengan memakan sebuah roti.

Bentuk tuturan menyatakan berkaitan dengan fungsi emotif, ditunjukkan pada tuturan あ、こんな感じなのか kalimat tersebut di ucapkan oleh yoshioka bertujuan untuk menyatakan curhatan hati yoshioka bahwa seperti yang dirasakan yoshioka ketika memakai kantung kertas, begitupula yang dirasakan matsubara, begitu menyesakkan, gelap dan sendirian tanpa ada yang selalu memperhatikannya.

2. Fungsi Konatif

Fungsi konatif ialah fungsi yang memusatkan perhatian pada keinginan-keinginan sang pembicara yang dilakukan atau dipikirkan oleh sang penyimak.

Konteks: Saat selesai pelajaran olahraga, Ketua Osis datang menghampiri matsubara, bermaksud untuk menyuruh melepaskan kantong kertas di kepala matsubara yang dianggap oleh ketua osis sebagai pelanggaran.

Bentuk tuturan menyatakan berkaitan dengan fungsi konatif, ditunjukkan pada tuturan その妙ちきりんなものをこの場で取り素顔を見せてもらおうじゃないか kalimat tersebut di ucapkan oleh makoto bertujuan untuk menyatakan keinginan-keinginan sang pembicara yaitu makoto bahwa untuk menyuruh matsubara segera melepaskan kantong kertas yang dia kenakan dan menutupi wajah matsubara didepan semua teman-teman matsubara.

3. Fungsi Fatik

Fungsi fatik ialah fungsi yang memusatkan perhatian pada saluran (pembukaan, pembentukan, dan pemeliharaan hubungan atau kontak).

Konteks: Saat hendak menuju kelas, menaiki anak tangga berjalan menuju koridor kelas sambil melamun, datanglah matsubara.

Bentuk tuturan menyatakan berkaitan dengan fungsi fatik, ditunjukkan pada tuturan おはようございます、よしおかさん kalimat tersebut di ucapkan oleh matsubara bertujuan hanya untuk mengadakan kontak dengan yoshioka, dan budaya jepang setiap kali ada orang yang memberi salam dia harus membalas salam tersebut, maka yoshioka membalas salam tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah dilakukan dalam drama Koe Koi pada bab IV dan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Fungsi yang ditemukan pada drama Koe Koi meliputi: pada lokusi ditemukan fungsi referensial dan metalinguistik, pada ilokusi ditemukan fungsi kompetitif, konvivial, kolaboratif, dan konfliktif, sedangkan pada perlokusi ditemukan fungsi emotif, konatif, dan fatik.
2. Sedangkan jenis tindak tutur yang ditemukan pada drama Koe Koi meliputi: lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Penerepan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam kehidupan sehari-hari melalui dialog yang ditemukan pada drama Koe Koi meliputi: pada lokusi 'nani kore, ichigoka meronka hakkirishite yo', pada ilokusi 'Suggoku suggoku suggoku yasashii hito desu' yaitu sebuah respon untuk memuji seseorang, pada perlokusi 'hai' yaitu sebuah respon terhadap apa yang diucapkan lawan bicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Borg, W.R., & Gall, M.G. (1989). *Educational Research: An Introduction (5th ed.)*. New York: Longman.
- Brockopp, Doroty Y., & Tolsma-Hastings, Marie. T (2000). *Dasar-Dasar Riset Keperawatan (Fundamentals of Nursing Research) Edisi 2*. Jakarta:EGC.
- Guntur Tarigan, Prof. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Penerbit Angkasa : Bandung.

<http://digilib.unila.ac.id/1242/3/BAB%20II%20%20.pdf>

http://www.kompasiana.com/santuso/pembidangan-linguistik_54f9006da333116f638b465c

<https://liputajja.wordpress.com/2010/04/04/istilah-dorama/>

Leech, Geoffrey N. 1983. *Pragmatics*. Cambridge, London : Cambridge University Press.

Miura, Naoyuki., & Obayashi, Rieko. 2016. *Koe Koi*. Doruru Manga : Jepang.

Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nadar, FX. 2009. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Graha Ilmu : Yogyakarta.

Norwood, Susan L. (2000). *Research strategies for advanced practice nurses*. New Jersey: Prentice Hall.

Rahardi, Kunjana. 2009. *Sosio pragmatik*. Penerbit Erlangga: Jakarta.

Searle, J.R. 1979. *Speech Acts and Recent Linguistic; dalam Searle: J.R.* 1979.

Simanjuntak, Mangantar. 1987. *Pengantar Psikolinguistik Modern*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementrian Pelajar Malaysia.

Supardo, Susilo. 2000. *Bahasa Indonesia Dalam Konteks*. Proyek PLPTK Dirjen Dikti Departemen Pendidikan dan Kebudayaan : Jakarta.

